



Sekolah Diminta Awasi Jajanan Berbahaya

YOGYA (MERAPI) - Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta meminta sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta mengawasi potensi penjualan jajanan anak mengandung nitrogen cair yang berbahaya untuk dikonsumsi.

"Sekolah kami minta melakukan pengawasan, kemudian juga berbagai tempat keramaian karena biasanya di jual di situ," kata Kepala BBPOM Yogyakarta Trikoranti Mustikawati dilansir dari Antara di Yogyakarta, Selasa (17/1).

Menurut Trikoranti, nitrogen cair yang salah satunya ditemukan pada jajanan anak-anak "chiki ngebul" atau dikenal dengan sebutan cikbul berpotensi menimbulkan keracunan pada konsumen. Sebab, liquid N2 atau nitrogen cair seharusnya hanya digunakan sebagai bahan penolong pendingin atau pembeku, akan tetapi berbahaya apabila tertelan sehingga seharusnya ada proses

menghilangkan zat tersebut.

"Jangan sampai nitrogen cair itu akhirnya kemakan ya, karena akan memengaruhi seperti sesak napas, pusing, mual, muntah, bahkan juga bisa menyebabkan hilang kesadaran," jelasnya.

Ia mengatakan chiki ngebul termasuk panganan siap saji ekstrudat atau dibuat melalui proses ekstrusi dari bahan baku tepung dan sudah ada izin edarnya. Akan tetapi bermasalah dalam penyajiannya karena kemudian ditambahkan nitrogen cair dengan cara dituangkan maupun dicelup.

Berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Yogyakarta, Trikoranti mencatat dua pen-
 jual cikbul di dua lokasi di DIY dan telah diberikan pembinaan. Meski ia mengklaim hingga kini belum ada kasus keracunan akibat makanan cikbul di DIY, menurut dia, pengawasan tersebut dilakukan merespon beberapa temuan di provinsi lain. "Sebenarnya dari Yogyakarta tidak ada (korban keracunan), tapi ini laporan dari beberapa provinsi di Indonesia," kata Trikoranti yang enggan menyebut lokasi penjualan tersebut.

Setelah melakukan pembinaan dengan menjelaskan potensi bahayanya, BBPOM Yogyakarta meminta keduanya tidak berjualan dulu sampai nanti ada kajian dari Kemenkes dan BPOM.

Ia berharap setelah informasi bahaya penggunaan nitrogen cair pada makanan meluas, para penjual cikbul di DIY berkurang atau bahkan berhenti berjualan dengan

sendirinya. "Bukan hanya berbahaya untuk konsumen tapi sebetulnya juga untuk keselamatan diri (penjual) sendiri serta lingkungan tempat usahanya," jelasnya.

Di sisi lain, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta meningkatkan pengawasan keamanan pangan, khususnya jajanan sekolah sebagai antisipasi penggunaan nitrogen cair pada makanan, karena bisa menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. "Pengawasan dilakukan saat inspeksi kesehatan lingkungan sekolah. Dalam pengawasan tersebut sekaligus dilakukan pembinaan kepada pengelola kantin sekolah," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani.

Menurutnya, peningkatan pengawasan tersebut mengacu pada Surat Edaran Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan yang meminta seluruh Dinas Kesehatan di

daerah bersama Puskesmas dan rumah sakit untuk melakukan pengawasan dan edukasi kepada pengusaha pangan, penjual, pelajar dan lainnya sebagai antisipasi keracunan pangan. "Dari pengawasan yang kami lakukan sampai saat ini, tidak ada temuan pedagang makanan di Yogyakarta yang menggunakan tambahan nitrogen cair pada makanannya," katanya yang menyebut penggunaan nitrogen cair pada makanan dilarang.

Oleh karenanya, Dinas Kesehatan mengimbau masyarakat untuk berhati-hati dan sebaiknya tidak mengonsumsi makanan yang mengandung nitrogen cair agar terhindar dari dampak buruk terhadap kesehatan.

"Apalagi, nitrogen cair sama sekali tidak menambah nilai gizi apapun pada makanan yang dikonsumsi," imbuhnya.

(*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005